



## **Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak Berdasarkan Perspektif Alkitab di GBI Kampung ATB Baru Batam**

Sabar Hutagalung<sup>1\*</sup>, Efvi Noyita<sup>2</sup>, Risna Cahyani Laowo<sup>3</sup>, Sisulince Lelo<sup>4</sup>,  
Gabriel Lamro Hutasoit<sup>5</sup>, Dwianjani E Nainggolan<sup>6</sup>,  
Devi Agustin Simamora<sup>7</sup>, Dahliana Mungkur<sup>8</sup>, Elia Antovia Naibaho<sup>9</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

\*E-mail: [sabarmanahan85@gmail.com](mailto:sabarmanahan85@gmail.com)

### **Abstract**

*Educating children is the full responsibility of parents since the child is in the womb. This responsibility is a task from God specifically for every parent. Therefore, there needs to be a strategy for parents to educate children to become individuals who live up to good values. Thus, the Community Service Team (PkM) held this activity at GBI ATB Baru Batam village to provide guidance to parents so they can educate their children based on the perspective of the teachings of the Christian faith. Therefore, in implementing this PkM activity, the PkM team carried out three stages, as follows: first, observing the activity partner, namely GBI Kampung ATB Baru Batam. Second, carrying out activities ranging from worship, delivering material, discussions and questions and answers as well as providing special guidance to each parent. Third, evaluating activities, evaluations are distributed in the form of providing an assessment of what each participant gets. For this reason, the result of this PkM activity is that parents can understand their responsibility to educate children so that they become children who fear and respect God. Thus, parents must act as teachers, mentors, role models and protectors for their children.*

**Keywords:** Bible; child; educational strategies; parent

### **Abstrak**

Mendidik anak merupakan tanggungjawab penuh dari orang tua sejak anak tersebut berada dalam kandungan. Tanggungjawab ini merupakan tugas dari Tuhan secara khusus bagi setiap para orang tua. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang menghidupkan nilai-nilai yang baik. Dengan demikian, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengadakan kegiatan ini di GBI kampung ATB Baru Batam guna memberikan pembinaan kepada orang tua supaya dapat mendidik anaknya berdasarkan perspektif dari ajaran iman Kristiani. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim PkM melakukan tiga tahapan, sebagai berikut: pertama, melakukan observasi pada mitra kegiatan yakni GBI Kampung ATB Baru Batam. Kedua, melaksanakan kegiatan mulai dari ibadah, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab serta memberikan pembinaan secara khusus kepada setiap orang tua. Ketiga, mengevaluasi kegiatan, evaluasi yang dibagikan dalam bentuk memberikan penilaian dari setiap apa yang peserta dapatkan. Untuk itu, Adapun hasil dari kegiatan PkM ini adalah orang tua dapat mengerti tanggungjawabnya untuk mendidik anak supaya menjadi anak yang takut dan hormat kepada Tuhan. Dengan demikian, orang tua harus bertindak sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan pelindung bagi anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Alkitab; anak; strategi mendidik; orang tua



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Mendidik merupakan memproses siswa menjadi baik, sopan santun, jujur, dan bertanggungjawab. Mendidik anak dapat dikatakan sebagai Upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Menurut Sardiman, mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Orang tua merupakan induk pendidikan bagi seorang anak karena keluarga adalah tempat pertama dan utama sebagai lingkungan Pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat dimana anak berkembang sesuai dengan didikan dari orang tua. Dalam hal ini, orang tua lah yang menjadi benteng utama yang bertanggungjawab atas keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Orang tua membimbing, mendidik, memberi contoh teladan, dan mewariskan nilai-nilai kehidupan untuk anak (Zega, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mendidik anak adalah tanggungjawab orang tua. Di dalam mendidik anak orang tua memiliki tanggungjawab besar terhadap anak. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi orang tua dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab untuk menjadikan mereka menjadi anak yang takut dan hormat kepada Tuhan. Dalam menjalankan perannya keluarga diharapkan bisa membentuk anak-anaknya agar dapat bertumbuh menjadi pribadi yang mandiri, serta mampu beradaptasi di tengah-tengah Masyarakat (Ligan, 2022).

Ada beberapa alasan mengapa strategi ini dilakukan, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM kepada jemaat-jemaat dan gembala di GBI Kampung ATB Baru Batam, yakni: *pertama*, anak-anak di gereja GBI Kampung ATB Baru Batam membutuhkan didikan dari orang tua akan nilai-nilai karakter kristiani yang dapat dihidupi dalam dirinya sehingga dapat menjadi teladan bagi lingkungannya. *Kedua*, berhubungan orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam masih dalam keterbatasan Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi maka mereka perlu diberikan pemahaman akan strategi dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab. *Ketiga*, orang tua atau jemaat-jemaat di GBI Kampung ATB Baru Batam membutuhkan orang dari luar yang dapat menyampaikan strategi mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab dengan ajaran iman Kristen di dalam kehidupan mereka sekarang dan seterusnya nanti. Oleh sebab itu, kegiatan PkM ini sangat penting karena besar harapan gembala sidang dan orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam anak-anak mereka

memiliki sikap yang baik dan dapat diteladani. Sehingga orang tua mampu mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Alkitab.

Dalam mendidik anak orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, Tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional serta mampu beradaptasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tafonao, salah satunya memberikan kesimpulan bahwa tugas utama keluarga dalam hal ini orang tua adalah mendidik dan mengajar anak (Ligan, 2022). Oleh sebab itu, adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memberi pemahaman kepada orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam bagaimana strategi orang tua dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab sehingga anak menjadi generasi yang memiliki nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya. Kegiatan PkM ini di mulai dari tim melakukan beberapa tahapan, antara lain. Pertama, Tim PkM melakukan mengenai kebutuhan orangtua di GBI Kampung ATB Baru Batam. Kedua, menyampaikan materi kepada orang tua. Ketiga, melakukan evaluasi sehingga tim PkM mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan PkM ini.



Gambar 1: Foto Bersama antara Panitia PkM Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam dengan Gembala dan Jemaat di GBI Kampung ATB Baru Batam

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan menyampaikan materi kepada orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam mengenai strategi orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang takut dan hormat kepada Tuhan. PkM ini dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi kegiatan menggunakan kertas penilaian (Efvi Noyita et al., 2023). Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan mengenai strategi orang tua, permasalahan dan tantangan dalam mendidik anak sehingga mereka mampu menjadi anak yang patuh kepada orang tua dan hormat kepada Tuhan.

Dalam kegiatan PkM ini memiliki beberapa target yang harus dicapai (Sianipar et al., 2020), antara lain: ketercapaian target untuk bisa mengadakan ibadah, ketercapaian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan, dan kemampuan orang tua dalam memahami materi yang disampaikan. Jemaat yang hadir dalam kegiatan PkM ini adalah 47 Orang jemaat dan 1 orang gembala sidang dari GBI Kampung ATB Baru Batam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa/I Sekolah Tinggi Real Batam, program studi S1 Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan PkM ini tidak hanya rutinitas dari program STT Real Batam yang dilakukan setiap tahunnya, tetapi kegiatan ini sebagai fondasi dalam membina orang tua untuk mendidik anak-anak mereka berdasarkan ajaran Alkitab (Tafonao et al., 2022).

Dilihat dari kehadiran, diskusi, tanya jawab, dan test yang diikuti oleh gembala sidang dan jemaat, mereka sangat antusias untuk mengikuti ibadah dan penyampaian materi untuk menerima strategi dalam mendidik anak mereka untuk menjadi anak yang taat kepada orang tua dan anak yang takut akan Tuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini sangat baik, karena materi yang disampaikan dapat memberi pemahaman bagi orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam.

Tabel 1: Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi Kegiatan PkM

No	Pokok	SBS	BS	B	CKB
1	Ketetapan waktu				
2	Ketersediaan materi				
3	Kemampuan mengambil perhatian jemaat				
4	Kemampuan dalam menyampaikan materi				
5	Kecakapan dalam berinteraksi kepada jemaat				
6	Sikap toleransi kepada jemaat				
7	Penampilan kewibawaan seorang dosen				
8	Keterbukaan dalam menerima saran, kritik, dan pendapat				

**Keterangan**

SBS : Sangat Baik Sekali

BS : Baik Sekali

B : Baik

CKB : Cukup Baik

**Pemaparan Materi**

Dalam tahap ini, kegiatan penyampaian materi terhadap orang tua atau jemaat tentang strategi orang tua dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab, yang disampaikan oleh Pdt. Sabar M Hutagalung, M.Th, yang di dampingi oleh Dosen Pembimbing dengan dihadiri oleh gembala dan jemaat-jemaat GBI Kampung ATB Baru Batam beserta para tim PkM. Adapun materi yang disampaikan yakni:

**Orang Tua Sebagai Pendidik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah, ibu kandung atau (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya) orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua. Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan orang tua adalah pribadi yang dihormati serta dianggap memiliki kebijaksanaan dan wibawa baik itu di dalam lingkungan keluarga. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk

pertama dari Pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Wahy, 2012).

Orang tua sebagai pendidik pertama harus berperan aktif dalam mendidik dan membentuk jiwa dan rohani anak. Mereka para orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap setiap diri anak sehingga tidak dapat digantikan oleh orang lain. Itu sebabnya, tidak tepat jika orang tua hanya bergantung pada pihak sekolah, dan guru saja. Maka perlu strategi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, membekali anak-anaknya dengan pengetahuan ajaran agama, moral, dan ajaran sosial berdasarkan perspektif Alkitab. Mendidik anak sejati meliputi pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Anak-anak di didik sedemikian rupa agar mereka dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral dan intelektual mereka secara harmonis. Tujuannya adalah agar mereka memperoleh tanggung jawab yang lebih sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar dan berperan aktif dalam masyarakat (Boiliu & Zega, 2022).



Gambar 2: Tim PkM Sedang Memberikan Pembinaan dan Pengarahan Kepada Para Peserta di Jemaat GBI Kampung ATB Baru Batam

### **Orang Tua Sebagai Benteng Utama dalam Keluarga**

Keluarga merupakan tempat dimana anak berkembang sesuai dengan didikan dari orang tua. Dalam hal ini, orang tualah yang menjadi benteng utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Orang tua membimbing, memberi contoh

teladan, dan mewariskan nilai-nilai kehidupan untuk anak. Keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak berupa pakaian, makanan dan minuman, tempat tinggal yang baik, tetapi keluarga (orang tua) juga menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan berupa perilaku, etika, sopan santun, pembentukan karakter, dan berakhlak baik. Peran orang tua mendidik anak dalam keluarga pada dasarnya bertujuan supaya anak cerdas, memiliki karakter yang baik, memiliki keyakinan iman yang kuat dan menjadi berkat dalam Masyarakat (Ligan, 2022).

### **Orang Tua Sebagai Wakil Tuhan**

Dalam keluarga orang tua bertanggungjawab untuk memanasifasikan kasih Tuhan kepada anak-anaknya melalui kasih sayang serta kelembutan yang penuh kasih dari sikap seorang ibu. Ayah bertanggung jawab untuk menegakkan otoritasnya yang harus ditaati seperti gambaran Tuhan, Bapa yang juga memiliki wewenang yang maha agung dan mulia yang menuntut ketaatan dari anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua sebagai wakil Tuhan di bumi memiliki tanggung jawab yang besar dalam kehidupan anaknya. Dengan demikian, orang tua yang ada di GBI Kampung ATB Baru Batam mampu melakukan perannya, tanggung jawabnya terhadap proses kehidupan anak-anaknya (Rantesalu, 2018).

### **Mendidik Anak berdasarkan Perspektif Alkitab**

Dalam Ulangan 6:6-9 di mana Allah mengingatkan para Orang Tua agar mengajarkan ketetapan-ketetapan yang di ajarkan Tuhan secara berulang-ulang di mana saja dan kapan saja. “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”.

Dari ayat Alkitab di atas, terdapat kata dengarlah, kata ini merupakan sebuah kata yang sering diucapkan dalam ibadah Sinagoge. Ada perintah yang mengikuti kata shama kepada bangsa israel, yaitu: *pertama*, perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan

segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan (ayat 5-6). Hal mengasihi Tuhan, sebenarnya merupakan inti dari hukum Tuhan itu. Sebab dengan mengasihi Tuhan, berarti kita melakukan segala perintah-Nya, mengikuti dan mematuhi semua ajarannya serta mewujudkan segala Firman dan kehendak Tuhan dalam hidup kita. *Kedua*, perintah kedua adalah untuk mengajarkan iman mereka dengan tekun kepada anak-anak mereka (ayat 7-9). Salah satu cara utama untuk mengungkapkan kasih kepada Allah ialah mempedulikan kesejahteraan rohani anak-anak dan berusaha menuntun mereka kepada hubungan yang setia dengan Allah. memberikan pembinaan rohani kepada anak-anaknya, pengarahan rohani yang berpusat dari rumah dan orang tua harus dengan tekun memberikan kepada anak-anaknya Pendidikan yang berpusat kepada Allah karena segala sesuatu dihubungkan dengan Allah dan jalan-jalannya (Morante, n.d.).

Kemudian ungkapan “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang” dapat berarti mengasah, mempertajam, mengajar dengan tekun”. Hal yang perlu diajarkan secara berulang-ulang yaitu hukum taurat yang telah Tuhan perintahkan. Pola pengajaran berulang akan mampu menanamkan benih Firman Tuhan di dalam hati mereka sehingga mereka bisa terbentuk sebagai pribadi yang takut akan Tuhan sejak kecil. Itu akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Orang tua harus menanamkan pengenalan akan Tuhan dan Firman-firmannya kepada anak-anaknya lewat metode pengajaran yang berulang-ulang dengan memakai metode-metode yang menyenangkan bagi anak seperti lewat dongeng sebelum tidur, lewat hal-hal yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, lewat perumpamaan dan sebagainya. Dengan demikian Pendidikan anak merupakan perintah untuk mengajarkan orang tua dengan tekun kepada anak-anak dan merupakan sebuah tindakan yang intensif berupa mengajar anak dalam setiap kesempatan seperti mengajarkannya berulang-ulang, membicarakannya apabila sedang duduk di rumah, sedang dalam perjalanan, sebelum berbaring tidur dan sesudah bangun haruslah terus mengajarkannya kepada anak-anak (Santosa, 2021).

Kejadian 18:19 menyatakan: sebab aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikannya kepadanya. Dalam ayat ini jelas Allah mengatakan

bahwa Abraham beserta anak-anaknya diperintahkan untuk hidup menurut jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan. Dengan adanya perintah tersebut Abraham harus mendidik anak-anaknya segala ketetapan Tuhan agar mereka hidup sesuai dengan perintah Tuhan (Nababan, 2019).

Dalam Amsal 6:23 menuliskan, “Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan.” Firman Tuhan ini mengandung pengertian bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. (Arju, 2023) perhatian orang tua terhadap anaknya memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap perkembangan anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih percaya diri, lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian (Kelelufna, 2020).

Efesus 6:4 “Dan kamu, Bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Seorang Bapak harus terlibat mendidik anak-anaknya. Seorang Bapak harus hadir dalam kehidupan anak-anaknya untuk membimbing mereka ke dalam kebenaran Firman Tuhan. Karena Bapak adalah kepala keluarga. Seorang bapak tidak boleh membangkitkan amarah di hati anak-anaknya sehingga tidak menimbulkan kebencian dan kepahitan terhadap bapaknya. Berkaitan dengan strategi orang tua dalam mendidik anak, orang tua perlu melakukan hal-hal berikut: membiasakan beribadah di gereja atau di Persekutuan doa, membangun anak dengan kasih sayang, makan bersama keluarga dan berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi dalam keluarga, adalah sebagian dari perintah Tuhan untuk menanamkan keyakinan bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dan masa depan anak .

## **KESIMPULAN**

Program strategi orang tua di GBI Kampung ATB Baru Batam dalam Upaya mendidik anak berdasarkan perspektif Alkitab agar memiliki karakter dan nilai-nilai kristiani sehingga menjadi anak yang hormat kepada orang tua dan takut akan Tuhan. Strategi orang tua dalam

mendidik anak-anaknya berdasarkan perspektif Alkitab ini telah dilaksanakan sebagai bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi sarjan Pendidikan agama Kristen (S1 PAK) Sekolah Tinggi Teologi Real Batam. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan para jemaat-jemaat, anak-anak di GBI Kampung ATB Baru Batam. Di laksanakan secara tatap muka pada hari Minggu, 15 Oktober 2023. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PkM ini adalah Pendidikan karakter penting dan mendesak bagi keluarga, termasuk warga gereja sebagai komunitas iman Kristen. orang tua mampu mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Alkitab sehingga menjadi anak yang hormat dan takut akan Tuhan serta tidak terjerumus pada Tindakan-tindakan negative melainkan terdidik, terarah sesuai Kebenaran Firman Tuhan. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang baik dari Bapak/Ibu Gembala, Bapak/Ibu Jemaat-jemaat, pemuda-pemudi, dan anak-anak di GBI Kampung ATB Baru Batam. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan PkM ini, serta besar harapan mereka agar STT Real dapat terus menjalin Kerjasama lebih lanjut.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan terselenggaranya kegiatan PkM ini dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada: 1) Pemimpin Sekolah Tinggi Teologi Real Batam yang telah memberi dukungan dalam melaksanakan kegiatan PkM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. 2) Pemimpin Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STT Real Batam (LPPM) yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM dan Menyusun Laporan PkM, serta membantu hasil luaran/publikasi dari kegiatan PkM ini. 3) Kaprodi program sarjana yang telah menugaskan dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan PkM ini. 4) Bapak/Ibu Gembala di GBI Kampung ATB Baru Batam yang telah bermitra dengan STT Real Batam sehingga memberikan kesempatan kepada Tim PkM melaksanakan kegiatan PkM ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arju. (2023). Studi Deskriptif tentang tanggung jawab orangtua Kristen dalam mendidik anak berdasarkan Alkitab. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 26–28.
- Boiliu, F. M., & Zega, Y. K. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui

- Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(1), 71–88. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3702>
- Efvi Noyita, Kaidoen, J. C. H., Zega, Y. K., Gulo, M., Pertiwi, S., Yanti, L. S., Griapon, C. A., Napitupulu, N., Pasaribu, S., Simbolon, R. R. L., Gulo, R., Tambunan, D. Y., & Siburian, Y. (2023). Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang di SMA Negeri 20 Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 962–969.
- Kelelufna, J. H. (2020). Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 18–36. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.310>
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73–84.
- Morante, R. Y. (n.d.). Implementasi Pendidikan Dalam Ulangan 6:1-9 Kepada Anak Sekolah Minggu Kelas Besar Dengan Menggunakan Metode Role Play. *IAKN Toraja*, 1–8.
- Nababan, D. (2019). Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(1), 1–11.
- Rantesalu, S. B. (2018). Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.14>
- Santosa, S. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Sianipar, D., Zega, Y. K., Nehe, L., & Kristiantoro. (2020). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 447–457. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1964>
- Tafonao, T., Tetelepta, H. B., Harefa, O., Gultom, J., Zega, Y. K., S, D. L., & Heeng, G. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di GIA Pringgading. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1272–1279.
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 245–258. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *JURNAL LUXNOS*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>